

HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PEMBIMBING KLINIK DENGAN PENCAPAIAN TARGET PRAKTEK KLINIK KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH DI BADAN LAYANAN UMUM RSUP PROF. DR. R.D. KANDOU MANADO

Janbonsel Bobaya¹, Maykel A. Kiling¹, Joice M. Laoh¹ dan Nancy Losu²

¹Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

²Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado

ABSTRAK

Praktek klinik keperawatan merupakan bagian kurikulum yang tidak dapat dipisahkan dari teori, dimana seorang mahasiswa keperawatan mengaplikasikan konsep keperawatan secara profesional. Keberhasilan mahasiswa dalam pengalaman praktek klinik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembimbing klinik, metode yang digunakan dalam bimbingan klinik, kelengkapan sarana, serta kerjasama klien dan keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah di Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square didapat bahwa nilai $p = 0,101$. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang penguasaan materi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah. Nilai $p = 0,046$, Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang fasilitator pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah, nilai $p = 0,109$. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang motivasi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah, nilai $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang komunikasi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah, nilai $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang supervisi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal.

ABSTRACT

Nursing clinical practice is part of the curriculum that can not be separated from the theory, in which a nursing student to apply the concept of professional nursing. The success of the student in the clinical practice experience is influenced by several factors such as clinical instructor, the method used in the guidance clinic, completeness of facilities, as well as the cooperation of clients and families. This study aims to analyze the correlation between students' perceptions about clinical instructor with the achievement of medical-surgical nursing clinical practice in the Public Service Board Dr Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. This type of research is cross-sectional. Based on the results of the bivariate analysis using Chi-square test found that the value of $p = 0.101$. The value of $p > 0.05$ indicates that there is no significant relationship between students' perceptions about the mastery of clinical instructor with the achievement of medical-surgical nursing clinical practice. $P =$

0.046, p value <0.05 indicates that there is no significant relationship between students' perceptions of facilitators clinical instructor with the achievement of medical-surgical nursing clinical practice, the value of $p = 0.109$. The value of $p > 0.05$ indicates that there is no significant relationship between students' perceptions about the motivation clinical instructor with the achievement of medical-surgical nursing clinical practice, the value of $p = 0.000$. P value <0.05 indicates that there is a significant relationship between students' perceptions about clinical instructor communication with the achievement of medical-surgical nursing clinical practice, the value of $p = 0.000$. P value <0.05 indicates that there is a significant relationship between students' perceptions about clinical instructor supervision by the achievement of medical nursing clinical practice.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional menekankan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan bahwa Rumah Sakit sebagai wahana kegiatan belajar klinik keperawatan yang bermutu dan mampu bersaing di tingkat nasional, regional dan internasional dalam pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan (Anonimous, 2009).

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan yang profesional, melakukan pengabdian kepada masyarakat. Keseluruhan tugas dan bentuk pelayanan ditujukan untuk menghasilkan lulusan pendidikan kesehatan yang berkualitas dan berwawasan global yang dapat diharapkan menjadi sumber daya tenaga kesehatan yang handal dan mampu bersaing di pasar global. Pendidikan keprofesional Politeknik Kesehatan Kemenkes dalam hal ini

jurusan keperawatan, dituntut memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai modal dasar bagi mahasiswa untuk menjadi perawat yang berkualitas. Untuk itu mahasiswa memperolehnya selain dengan tatap muka dikelas, juga melalui praktek klinik keperawatan, Untuk kegiatan tersebut diperlukan jaringan lahan praktek yang memadai seperti Rumah Sakit atau Puskesmas untuk mempraktekan teori yang diperolehnya kepada klien secara langsung. Jurusan Keperawatan dengan visi Menghasilkan tenaga keperawatan profesional pemula yang kompeten dan mampu bersaing secara nasional dan internasional dan Misi yaitu Mempersiapkan perawat profesional pemula yang kompeten secara intelektual dan tanggung jawab sosial dan bersahabat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan/ keperawatan bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Anonimous, 2010).

Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado merupakan salah satu tempat praktek klinik bagi para mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado Jurusan Keperawatan karena memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran praktek klinik. Keberhasilan praktek klinik keperawatan mahasiswa sangat

ditentukan bagaimana pengelola rumah sakit selama praktek mahasiswa.

Praktek klinik keperawatan merupakan bagian kurikulum yang tidak dapat dipisahkan dari teori, dimana seorang mahasiswa keperawatan mengaplikasikan konsep keperawatan secara profesional. Keberhasilan mahasiswa dalam pengalaman praktek klinik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembimbing klinik, metode yang digunakan dalam bimbingan klinik, kelengkapan sarana, serta kerjasama klien dan keluarga. (Ekawati,2008 dalam Azizah,2012).

Pada tahun akademik 2012/2013 Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado berjumlah 1959 orang, mahasiswa Jurusan Keperawatan sebanyak 308 orang dan termasuk mahasiswa tingkat III yang akan melaksanakan praktek klinik keperawatan medikal bedah di rumah sakit sebanyak 85 orang (Anonymous, 2010).

Kurikulum Nasional Pendidikan Diploma III Keperawatan terutama pada pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan pengelompokan mata kuliah teori dan praktek klinik berdasarkan lima pilar pembelajaran, termasuk mata kuliah gawat darurat ada praktek klinik di rumah sakit. Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Anonymous, 2006)

Standar kompetensi dan kurikulum D-III Keperawatan, mahasiswa keperawatan yang praktek klinik keperawatan di rumah sakit secara khusus bertujuan mengembangkan profesionalisme dalam upaya meningkatkan kualitas penampilan kerja, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan

kerjasama dalam tim kesehatan secara harmonis serta memberikan pengalaman belajar awal dalam proses memperkenalkan mahasiswa kepada kondisi nyata bidang kesehatan. Praktek klinik keperawatan mahasiswa merupakan proses pembelajaran klinik (Anonymous, 2005).

Berdasarkan hasil survei dari penulis pada tanggal 20 September 2012, mahasiswa yang melaksanakan praktek klinik keperawatan medikal bedah berjumlah 74 orang dan dari hasil rekap dari bagian akademik pencapaian target kompetensi mahasiswa hanya mencapai 60%, dan wawancara penulis dengan mahasiswa tersebut tentang pencapaian target kompetensi praktek klinik keperawatan ada 12 mahasiswa mengatakan masih merasa takut melakukan prosedur tindakan keperawatan karena tidak selalu diajak pembimbing klinik, selama praktek 7 orang mahasiswa menyatakan tidak terawasi, 3 orang mahasiswa tidak didampingi saat melakukan prosedur keperawatan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan menganalisis Hubungan persepsi mahasiswa tentang pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah di Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *crosssectional*, yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada atau untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2003). Penelitian ini akan dilaksanakan di Politeknik Kesehatan kemenkes Manado Jurusan Keperawatan

pada bulan Oktober s/d Nofember 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat III dari D-III Jurusan Keperawatan T.A. 2012/2013 yang sudah melaksanakan praktek Klinik Keperawatan medikal bedah di Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado yang berjumlah 85 orang. Sampel dalam penelitian adalah *total populasi*. Variabel penelitian adalah Variabel bebas adalah faktor persepsi tentang pembimbing klinik dan variabel terikat adalah Pencapaian target praktek klinik keperawatan. Instrumen yang variabel dependen dilakukan analisis univariat dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) pada taraf signifikansi 95% (α 0,05).

digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang berisikan 50 pernyataan. Untuk variabel independen, sub variabel bimbingan dalam penguasaan materi 10 pernyataan, pembimbingan dalam bentuk fasilitator 10 pernyataan, bimbingan berupa motivasi 9 pernyataan, bimbingan melalui komunikasi 12 pernyataan dan bimbingan melalui supervisi 9 pernyataan yang menyangkut persepsi mahasiswa terhadap pencapaian target, dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Untuk membuktikan hubungan antara variabel independen dan

HASIL

1. Deskripsi Karakteristik Responden

a. Umur

Distribusi umur responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	%
18 tahun	5	5,9
19 tahun	38	44,7
20 tahun	35	41,2
21 tahun	6	7,1
25 tahun	1	1,2
Total	85	100,0

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdistribusi pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	14	16,5
Perempuan	71	83,5
Total	85	100,0

2. Deskripsi Hasil Analisis Univariat Variabel Penelitian

Tabel 3 berikut ini menunjukkan hasil univariat variabel penelitian

Tabel 3. Hasil Univariat Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Mean	Median	Standar Deviasi	Range	Minimal	Maksimal
Penguasaan Materi	39,09	40	3,66	23	21	44
Fasilitator	38,14	40	4,381	22	26	48
Motivasi	31,59	32	2,921	20	21	41
Komunikasi	45,09	46	4,677	24	33	57
Supervisi	33,76	35	3,235	19	21	40

a. Penguasaan Materi

Tabel 4. Distribusi Kategori Persepsi Mahasiswa Tentang Penguasaan Materi Pembimbing klinik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	55	64,7
Tidak baik	30	35,3
Jumlah	85	100,0

b. Fasilitator

Tabel 5. Distribusi Kategori Persepsi Mahasiswa Tentang Fasilitator pembimbing Klinik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	46	54,1
Tidak baik	39	45,9
Jumlah	85	100,0

c. Motivasi

Tabel 6. Distribusi Kategori Persepsi Mahasiswa Tentang Motivasi Pembimbing Praktek Klinik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	51,8
Tidak baik	41	48,2
Jumlah	85	100,0

d. Komunikasi

Tabel 7. Distribusi Kategori Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi pembimbing klinik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	55,3
Tidak baik	38	44,7
Jumlah	85	100,0

e. Supervisi

Tabel 8. Distribusi Kategori Persepsi Mahasiswa Tentang Supervisi pembimbing klinik

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	55,3
Tidak baik	38	44,7
Jumlah	85	100,0

f. Target Kompetensi

Tabel 9. Distribusi Kategori Target Praktek klinik.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tercapai	47	55,3
Tidak tercapai	38	44,7
Jumlah	85	100,0

3. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 10. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Penguasaan Materi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Medikal bedah

Penguasaan Materi	Pencapaian Target				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Tercapai		Tidak tercapai					
	N	%	n	%				
Baik	34	40,0	21	24,7	55	64,7	2,11	0,101
Tidak Baik	13	15,3	17	20,0	30	35,3		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,101 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari

0,05 ($0,101 > 0,05$), maka H_1 ditolak atau tidak ada hubungan antara penguasaan materi dengan pencapaian target praktek klinik.

Tabel 11. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Fasilitator Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah

Penguasaan Materi	Pencapaian Target				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Tercapai		Tidak tercapai					
	N	%	n	%				
Baik	30	35,3	16	18,8	46	54,1	2,246	0,046
Tidak Baik	17	20,0	22	25,9	39	45,9		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

Data pada Tabel 11 menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,046 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih besar dari

0,05 ($0,046 < 0,05$), maka H1 diterima atau ada hubungan antara fasilitator dengan pencapaian target praktek klinik.

Tabel 12. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Motivasi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah

Penguasaan Materi	Pencapaian Target				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Tercapai		Tidak tercapai					
	N	%	n	%				
Baik	28	32,9	16	18,8	44	51,8	2,206	0,109
Tidak Baik	19	22,5	22	25,9	41	48,2		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

Data pada Tabel 12 menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,109 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari

0,05 ($0,109 > 0,05$), maka H1 ditolak atau tidak ada hubungan antara motivasi dengan pencapaian target praktek klinik.

Tabel 13. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang Komunikasi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah

Penguasaan Materi	Pencapaian Target				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Tercapai		Tidak tercapai					
	n	%	n	%				
Baik	35	41,2	12	14,1	47	55,3	6,319	0,000
Tidak Baik	12	14,1	26	30,6	38	44,7		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

Data pada Tabel 13 menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari

0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H1 diterima atau ada hubungan antara komunikasi dengan pencapaian target praktek klinik.

Tabel 14. Hubungan antara Persepsi Mahasiswa tentang supervisi Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Target Praktek Klinik Keperawatan Medikal Bedah

Supervisi	Pencapaian Target				Total	%	OR (95% CI)	Nilai P
	Tercapai		Tidak tercapai					
	n	%	n	%				
Baik	46	54,1	1	1,2	47	55,3	7,02	0,000
Tidak Baik	1	1,2	37	43,5	38	44,7		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

Data pada Tabel 14 menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima atau ada hubungan antara supervisi dengan pencapaian target praktek klinik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square didapat bahwa nilai $p = 0,101$. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang penguasaan materi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak.

Penguasaan materi tidak lepas dari proses belajar karena penguasaan materi merupakan hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Hasil dari proses belajar tersebut nantinya akan dinyatakan dalam perubahan tingkah laku baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Didalam pendidikan, penguasaan materi berfungsi agar para dosen dapat menguasai bahan ajar yang akan diberikan pada saat proses belajar mengajar sebagai dasar untuk mencapai tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi.

Seorang dosen dikatakan mampu bila dapat menguasai materi perkuliahan dengan baik, mampu berkomunikasi menyampaikan mata kuliah dengan baik, selalu hadir dan menggunakan waktu kuliah dengan baik, tidak mewakili kepada orang lain atau mengganti jadwal kuliah. Penguasaan materi dosen merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki dosen. Penguasaan materi tersebut dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh dosen. Karena itu kemampuan dosen tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan dalam

membelajarkan anak didik. Melalui perkembangan kompetensi profesi diusahakan agar penguasaan materi akademis cepat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* didapat bahwa nilai $p = 0,046$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang fasilitator pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan anak.

Menurut Santoso (2005) yang dikutip Suryani (2009) fasilitator adalah orang atau badan yang memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas. Pembimbing klinik yang dapat menjalankan fungsi sebagai fasilitator dengan baik maka akan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mencapai target praktek klinik keperawatan anak sedangkan jika tidak menjalankan fungsi sebagai fasilitator dengan baik akan menyebabkan mahasiswa kurang siap menghadapi praktek klinik.

Peran sebagai fasilitator mengandung pengertian membantu mahasiswa agar siap menghadapi praktek klinik sehingga mahasiswa dapat menanggapi secara baik dan mengetahui apa yang musti dilakukan didalam praktek klinik. Fasilitator harus mampu mendengarkan secara aktif sehingga dapat memungkinkan untuk mengetahui apa yang terjadi dan pertanyaan yang disampaikan oleh mahasiswa. Setelah mengetahui keluhan dan pertanyaan dari mahasiswa maka fasilitator dapat mengambil sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa. Sebagai fasilitator pembimbing klinik harus mampu membimbing mahasiswa sehingga dapat melaksanakan praktek klinik.

Pembimbing sebagai fasilitator menyampaikan berbagai informasi secara jelas mengenai praktek klinik keperawatan anak. Informasi yang disampaikan mengenai apa-apa saja yang dilakukan dalam praktek klinik. Hasilnya mahasiswa mengetahui apa yang harus diketahui dan apa yang musti dilakukan dalam mengikuti praktek klinik keperawatan anak.

Melakukan monitoring terhadap kegiatan praktek klinik mahasiswa maka pembimbing diharapkan melakukan perannya sebagai fasilitator dengan aktif melakukan pembimbingan pada praktek klinik, konfrensi awal sebelum praktek klinik, menjelaskan metode yang digunakan, menjelaskan system penilaian, membuat perencanaan program dan memberikan perhatian dan bimbingan saat praktek klinik.

Apabila pembimbing melakukan monitoring secara rutin tentunya akan tercapai target kompetensi dalam praktik klinik keperawatan medikal bedah. Kurangnya peran pembimbing tentunya akan mempengaruhi target kompetensi.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* didapat bahwa nilai $p = 0,109$. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang motivasi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah.

Motivasi diperlukan untuk mendorong seseorang berperilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembimbing yang menjadi motivator dengan baik akan meningkatkan target kompetensi praktek klinik mahasiswa, sedangkan pembimbing klinik yang menjadi motivator yang kurang baik menyebabkan tidak tercapai target kompetensinya.

Pembimbing kurang memberikan dukungannya atau motivasinya bagi mahasiswa dalam menghadapi praktek klinik. Hal ini dapat diketahui dari hasil tabulasi yang mendapatkan motivasi yang kurang baik akan menyebabkan mahasiswa tidak tercapai target kompetensinya sebanyak 44,7%. Kurangnya peran pembimbing sebagai motivator disebabkan karena masih kurang aktif dalam keterlibatan dengan mahasiswa bimbingan dan tidak berada di ruangan saat mahasiswa melaksanakan praktek.

Dukungan pembimbing klinik merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang bisa melindungi mahasiswa dari stress yang berdampak pada pencapaian target kompetensi. Hal ini disebabkan karena pembimbing dianggap sebagai sumber informasi yang baik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktek klinik itu.

Apabila pembimbing bisa mengorganisir dan mempengaruhi mahasiswa maka mahasiswa akan berusaha meningkatkan kinerja dan kemampuan mereka dalam menghadapi praktek klinik. Manfaat motivasi pembimbing yang utama ialah menciptakan gairah belajar sehingga pencapaian target kompetensi meningkat. Apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat maka ia akan berusaha mengerjakan pekerjaannya tepat waktu dan berkualitas. Karena itu, apabila pembimbing mampu memotivasi mahasiswa yang dibimbingnya agar belajar dan bekerja dengan baik maka akan tercapai target kompetensinya.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* didapat bahwa nilai $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang komunikasi

pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah.

Komunikasi merupakan kegiatan keseharian kita sebagai makhluk tuhan yang bermartabat dan berakal, mampu memadukan rasio dan rasa, akal dan kalbu serta berpikir. Siapapun kita berkomunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu, interpersonal atau dalam kelompok, baik dengan ayah, ibu, adik kakak perlu penyesuaian bersikap agar komunikasi menjadi lebih efektif (Boediardja, 2009). Kemampuan berkomunikasi menunjukkan bagaimana seseorang dapat menyampaikan dan menerima informasi dengan efektif (Siregar, 2009)

Sebagai komunikator pembimbing seharusnya memberikan informasi yang jelas kepada mahasiswa. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi dapat mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap mahasiswa. Penampilan pembimbing yang menarik dan bersahabat dan diikuti dengan pemberian informasi yang jelas akan mempengaruhi peningkatan target kompetensi perawat.

Tanpa keterampilan berkomunikasi pembimbing sulit mengemukakan pemikiran dan meyakinkan mahasiswa. Keterampilan komunikasi memungkinkan pembimbing melakukan mediasi, memberikan informasi bahkan membangkitkan inspirasi mahasiswa. Kebanyakan masalah yang muncul bersumber dari kegagalan berkomunikasi yang berakibat pada salah paham. Kegagalan berkomunikasi umumnya bersumber pada elemen penting dalam komunikasi yaitu mendengarkan. Apabila pembimbing ingin mempengaruhi mahasiswa yang perlu dilakukan adalah mengerti bagaimana jalan pikiran mahasiswa tersebut, mendengar dengan

baik adalah elemen dasar untuk mengerti jalan pikiran orang lain.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square didapat bahwa nilai $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang supervisi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal.

Supervisi adalah salah satu upaya pengarahan dengan pemberi petunjuk dan saran, setelah menemukan alasan dan keluhan pelaksana dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Supervisi klinis merupakan proses formal dimana seorang mahasiswa terlibat dalam pengalamannya dengan orang yang lebih berpengalaman untuk belajar dan meningkatkan keahlian terapi melalui penggunaan bahan permasalahan (Rizani, 2006). Pembimbing sebagai supervisor harus memiliki kemampuan memberikan pengarahan yang jelas, saran yang dibutuhkan mahasiswa, motivasi, semangat kerja mahasiswa dan memberikan bimbingan dan latihan.

Menurut Arwani (2002), kegiatan supervisi mengusahakan seoptimal mungkin kondisi kerja yang kondusif dan nyaman yang mencakup lingkungan fisik, atmosfir kerja dan jumlah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk memudahkan pelaksanaan tugas. Tujuan supervisi diarahkan pada kegiatan mengorientasikan mahasiswa melatih, memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan praktek sebagai upaya menimbulkan kesadaran dan mengerti peran serta fungsinya sebagai mahasiswa yang difokuskan pada asuhan keperawatan dan prosedur tindakan.

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang penguasaan materi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang pembimbingan dalam bentuk fasilitator pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang motivasi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang komunikasi dalam sikap profesional pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan.
5. Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang supervisi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan bahwa pencapaian target dapat tercapai perlu kerjasama dan kesepakatan secara teknis sistem praktek klinik keperawatan mahasiswa yang akan diterapkan di rumah sakit seperti jadwal waktu pelaksanaan praktek. Ikut membantu menyediakan terpenuhinya ketersediaan alat dan bahan praktek keperawatan yang dibutuhkan mahasiswa di tempat praktek klinik keperawatan. Melakukan pengawasan, monitoring, memberi support, membantu dalam pelaksanaan prosedur tindakan keperawatan dan evaluasi setiap saat mahasiswa berada di tempat praktek klinik keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, Supriyatno H. 2002, *Manajemen Bangsal Keperawatan*, Penerbit Kedokteran EGC, Jakarta.
- Anonimous. 2005. *Draft Standar Pembelajaran Praktek DIII Keperawatan Pusdiknakes BPPSDM Depkes RI* Jakarta..
- Anonimous. 2006. *Rencana Strategik Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado*
- Anonimous. 2009. *Kesehatan dan Rumah Sakit*. Undang-Undang RI Nomor.36 Tahun 2009 dan Undang-undang RI Nomor.44 tahun 2009. Cetakan III Citra Umbara. Bandung..
- Anonimous. 2010. *Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan Kemenkes RI*.
- Dep.Kes. 1996. *Pedoman Pengajaran Klinik Bagi Instruktur Klinik*, Jakarta
- , 1997. *Petunjuk Teknis Pengajaran Klinik bagi Instruktur Klinik*, Jakarta.
- , 2001. *Pedoman pengelolaan Praktek Kerja Lapangan Diploma III Keperawatan* Jakarta..
- Djarmiko Y.H. 2008, *Perilaku Organisasi*, Penerbit Alfa Beta Bandung.
- Ilyas, Y. 1999. *Kinerja : Teori Penilaian dan Penelitian*, Depok : Badan Penerbit FKM- UI Jakarta.
- Juslida, 1995. *Pengajaran Klinik pada Pendidikan Keperawatan*, Disampaikan pada rapat kerja regional pendidikan tinggi DIII Keperawatan di Jakarta.
- Kuntoro, A. 2011. *Manajemen Keperawatan*, Penerbit Nuha Medika Yogyakarta.
- Mangkunegara, A.P. 2003, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.

Muchlas, M. 1999. *Perilaku Organisasi*.
Program Pendidikan Pascasarjana
Magister Manajemen Rumah
Sakit Universitas Gadjadarmas,
Yogyakarta.

Nursalam, 2003 *Konsep Dan Penerapan
Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan
Pedoman Skripsi, Tesis dan
Instrumen Penelitian* Jakarta. Salemba
Medika.

Notoatmodjo, S. 2000, *Pengantar
Pendidikan dan Ilmu Perilaku
Kesehatan*, Andi
Offset, Yogyakarta. Prasetyaningrum,
I.D, 2009, *Analisis Pengaruh
Pembelajaran dan Kualitas
Pelayanan Terhadap Kepuasan
Mahasiswa dan Loyalitas
Mahasiswa*, Tesis yang tidak
dipublikasikan, Program Studi
Magister Manajemen Universitas
Diponegoro, Semarang.
<http://eprints.undip.ac.id/17785/tanggals>
21 Januari 2013.

Notoatmodjo, S. 2007, *Promosi
Kesehatan dan Ilmu Perilaku*,
Penerbit Rineke Cipta Jakarta.

Ruky, A.S. 2001. *Sistem Manajemen
Kinerja*, Penerbit PT Gramedia
Pustaka Utama, Jakarta.

Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja*,
edisi ke 3 Rajawali Pers, Jakarta.

Wolf Weitzel, Fruerst. 1994. *Dasar-
dasar ilmu keperawatan*, PT
Gunung Agung, Jakarta.